

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Unit Analisis, Populasi, dan Sampel

3.1.1 Unit Analisis

Unit analisis yaitu objek riset yang hendak dikaji guna meneliti hipotesis. Unit analisis bisa dalam bentuk individu, perseroan, dan lembaga. Pada riset ini, unit analisis yang dipakai peneliti yaitu perseroan subsektor perbankan yang tercantum pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.1.2 Populasi

Menurut Sudaryana & Agusiady (2022:34), populasi merupakan keseluruhan objek ataupun subjek yang memiliki ciri tersendiri yang tengah dipelajari atau diteliti oleh peneliti untuk dibuat kesimpulannya. Populasi yang dipakai pada riset ini yaitu perseroan subsektor perbankan yang tercantum pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023 yang berjumlah 47 perusahaan.

3.1.3 Sampel

Menurut Sudaryana & Agusiady (2022:34), sampel yaitu bagian pada populasi yang diseleksi melalui prosedur sehingga dapat mewakili populasinya. Pada riset ini, pendekatan sampling yang dipakai yaitu *non-probability sampling*. Menurut Sudaryana & Agusiady (2022:35), *non-probability sampling* merupakan cara pemilihan sampel yang mana setiap anggota populasi tidak memiliki kemungkinan yang sama untuk dipilih sebagai sampel. Metode *non-*

probability sampling yang dipakai pada riset ini yaitu *purposive sampling* yang mana peneliti menetapkan beberapa kriteria bagi populasi agar hanya sampel yang mencapai kriteria yang bisa diambil sebagai riset. Adapun kriteria sampel yang digunakan yaitu:

1. Perseroan subsektor perbankan yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2023.
2. Perseroan subsektor perbankan yang tidak menghadapi kerugian sepanjang tahun 2020-2023.

Tabel 3.1 Hasil Seleksi Sampel

Keterangan	Jumlah
Populasi: Perseroan Subsektor Perbankan yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2020-2023	47
Pengambilan sampel berdasarkan kriteria (<i>purposive sampling</i>):	
1. Perseroan yang tidak tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan beruntun dari periode 2020-2023	(2)
2. Perseroan yang mengalami kerugian selama periode 2020-2023	(13)
3. Tidak memenuhi kriteria penelitian	(1)
Sampel Penelitian	31
Total Observasi (4 periode x 31)	124
Sumber: data diolah oleh peneliti (2024)	

3.2 Teknik Pengumpulan Data

Langkah yang dipakai peneliti guna mendapatkan data berkaitan dengan topik riset dinamakan teknik pengumpulan data. Pada riset ini, peneliti memakai sumber data sekunder yang didapatkan melalui sumber yang telah ada yaitu laporan keuangan perusahaan subsektor perbankan yang tercatat pada BEI yang telah dipublikasikan melalui laman web resmi emiten, yakni www.idx.co.id, atau laman web resmi perseroan terkait. Pada riset ini, termin

pengambilan data yaitu empat tahun dari tahun 2020 sampai 2023. Peneliti juga menggunakan studi kepustakaan sebagai teknik pengumpulan data yaitu mempelajari referensi dari literatur, karya tulis, serta artikel ilmiah terkait dengan topik yang diteliti.

3.3 Operasionalisasi Variabel

Variabel yang dipakai pada riset ini yaitu variabel yang terdiri dari variabel terikat, variabel bebas, serta variabel moderasi.

1. Variabel Dependen

Berdasarkan Kusumastuti et al. (2020:17), variabel dependen ataupun variabel terikat yaitu variabel yang mendapat pengaruh atas variabel independen. Variabel dependen pada riset ini yakni perataan laba.

a. Definisi Konseptual

Perataan Laba yaitu jenis manajemen laba yang secara sengaja diterapkan guna menurunkan variasi saat mengungkapkan performa perseroan supaya kelihatan terkendali serta efektif (Sari & Darmawati, 2021). Manajemen perusahaan biasanya mengurangi fluktuasi laba dengan taktik meningkatkan laba saat perusahaan menghadapi penurunan atas laba yang diperoleh pada suatu periode, serta memperkecil keuntungan ketika perseroan menghadapi kenaikan atas keuntungan yang diperoleh pada suatu periode tertentu (Putri & Wahidahwati, 2020).

b. Definisi Operasional

Indeks Eckel yaitu perhitungan yang dipakai guna memisahkan antara perseroan yang menerapkan praktik perataan laba serta perseroan yang tidak menerapkan perataan laba. Berdasarkan Nurani & Dillak (2019), pengukuran perataan laba dikalkulasi melalui perbandingan antara koefisien variasi perubahan laba dan penjualan selama waktu tertentu atau bisa memakai formula berikut ini:

$$\text{Indeks Perataan Laba} = \frac{CV \Delta I}{CV \Delta S}$$

Penjelasan:

$CV \Delta I$ = Koefisien variasi perubahan laba pada suatu periode.

$CV \Delta S$ = Koefisien variasi perubahan penjualan pada suatu periode.

Dimana nilai $CV \Delta I$ serta $CV \Delta S$ bisa dikalkulasi melalui langkah-langkah ini:

1. Menghitung selisih data laba bersih dan penjualan

$$Laba\ bersih_t - Laba\ bersih_{t-1}$$

$$Penjualan_t - Penjualan_{t-1}$$

2. Menghitung rata-rata dari hasil selisih data laba bersih dan penjualan

$$\mu \Delta I = \frac{\Delta I_1 + \Delta I_2 + \Delta I_3}{3}$$

$$\mu \Delta S = \frac{\Delta S_1 + \Delta S_2 + \Delta S_3}{3}$$

3. Kurangi rata-rata dengan masing-masing hasil selisih dan dikuadratkan

$$(\Delta I_1 - \mu \Delta I)^2$$

$$(\Delta S_1 - \mu \Delta S)^2$$

4. Menjumlahkan hasil pengurangan dan bagi dengan n-1

$$\frac{(\Delta I_1 - \mu \Delta I)^2 + (\Delta I_2 - \mu \Delta I)^2 + (\Delta I_3 - \mu \Delta I)^2}{n - 1}$$

$$\frac{(\Delta S_1 - \mu \Delta I)^2 + (\Delta S_2 - \mu \Delta I)^2 + (\Delta S_3 - \mu \Delta I)^2}{n - 1}$$

5. Hitung koefisien variasi laba bersih dan penjualan

$$CV \Delta I = \sqrt{\frac{(\Delta I_1 - \mu \Delta I)^2 + (\Delta I_2 - \mu \Delta I)^2 + (\Delta I_3 - \mu \Delta I)^2}{n - 1}} : \mu \Delta I$$

$$CV \Delta S = \sqrt{\frac{(\Delta S_1 - \mu \Delta I)^2 + (\Delta S_2 - \mu \Delta I)^2 + (\Delta S_3 - \mu \Delta I)^2}{n - 1}} : \mu \Delta I$$

Penjelasan:

$\mu \Delta I$ = Rata-rata perubahan laba bersih periode n serta periode n-1.

$\mu \Delta S$ = Rata-rata perubahan penjualan periode n serta periode n-1.

ΔI_{1-3} = Perubahan laba bersih periode n serta periode n-1.

ΔS_{1-3} = Perubahan penjualan periode n serta periode n-1.

n = Jumlah periode yang dikaji.

Pada riset ini, pengukuran perataan laba menggunakan variabel *dummy* yakni apabila *indeks eckel* lebih dari satu lantas perseroan tidak

menerapkan perataan laba serta diberikan angka nol. Sebaliknya, apabila *indeks eckel* kurang dari satu lantas perseroan menerapkan perataan laba serta diberikan angka satu.

2. Variabel Independen

Menurut Kusumastuti et al. (2020:17), variabel independen ataupun variabel bebas yaitu variabel yang diasumsikan sebagai sebab munculnya variabel dependen. Variabel independen pada riset ini yakni *cash holding* dan profitabilitas.

1) *Cash Holding*

a. Definisi Konseptual

Cash Holding merupakan sejumlah uang perusahaan yang meliputi kas serta setara kas yang dimanfaatkan oleh manajemen untuk menjalankan aktivitas operasional perusahaan dan aktivitas perusahaan lainnya seperti pemberian dividen tunai bagi para pemegang saham, pembelian saham, dan kebutuhan mendadak lainnya (Inayah & Izzaty, 2021).

b. Definisi Operasional

Menurut Nirmanggi & Muslih (2020), pengukuran variabel *cash holding* dikalkulasi melalui perbandingan antara jumlah kas serta setara kas yang perseroan miliki atas jumlah aset perseroan secara menyeluruh atau bisa memakai formula berikut ini:

$$\text{Cash Holding} = \frac{\text{Kas} + \text{Setara Kas}}{\text{Total Aset}}$$

2) Profitabilitas

a. Definisi Konseptual

Profitabilitas yaitu persentase guna menilai kapabilitas perseroan ketika menghasilkan keuntungan yang bersumber pada aktivitas yang dijalankan perseroan. Rasio profitabilitas yang dipakai pada riset yaitu *net profit margin*. *Net profit margin* yaitu ukuran yang dipakai guna membandingkan laba bersih sesudah dipotong pajak atas total penjualan. Investor selalu memakai laba bersih sesudah dipotong pajak sebagai landasan guna membuat putusan ekonomi terkait atas perseroan (Kusmiyati & Hakim, 2020).

Rasio ini menghitung keuntungan yang bisa diperoleh untuk tiap satu rupiah penjualan, dengan demikian mampu menyampaikan representasi perihal keuntungan kepada pemegang saham perusahaan. Selain itu, *Net Profit Margin* juga bisa digunakan untuk melihat keefektifan dari suatu perusahaan dalam mengorganisasikan sumber yang dimilikinya (Prastiwi & Prabowo, 2022). Makin tinggi *net profit margin*, maka kemampuan perseroan bakal makin bernilai. Dengan kata lain, bisa menambah keyakinan investor guna menginvestasikan sahamnya di perusahaan tersebut. Serta makin besar rasio *net profit margin* ini, maka kemampuan perseroan dianggap semakin baik dalam memperoleh keuntungan yang tinggi (Mirwan & Amin, 2020).

b. Definisi Operasional

Menurut Mirwan & Amin (2020), pengukuran variabel *net profit margin* dikalkulasi melalui perbandingan laba bersih sesudah dipotong pajak atas jumlah penjualan atau bisa memakai formula berikut ini:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Penjualan}} \times 100\%$$

3. Variabel Moderasi

Variabel moderasi merupakan variabel yang bisa menguatkan ataupun melemahkan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Variabel moderasi pada riset ini yakni reputasi auditor.

a. Definisi Konseptual

Reputasi auditor merupakan predikat baik yang dipunyai pihak auditor sehubungan dengan hasil kinerja serta keyakinan masyarakat yang telah diperoleh (Pradika, 2022). Menurut Lhoren et al. (2021), Reputasi Auditor merupakan ukuran yang menunjukkan kualitas hasil audit terhadap laporan keuangan.

b. Definisi Operasional

Menurut Purwaningsih & Wanan (2022), pengukuran variabel Reputasi Auditor di dasarkan pada pemakaian bantuan pemeriksa keuangan dari KAP tempat auditor bekerja. Jika perseroan memakai bantuan pemeriksa keuangan pada KAP *Big Four* lantas diberikan angka

satu. Dan jika perseroan memakai bantuan pemeriksa keuangan pada KAP *Non Big Four* lantas diberikan angka nol.

3.4 Teknik Analisis Data

Pada riset ini, peneliti mengolah data melalui program aplikasi *software* SPSS. Teknik analisis data yang dikerjakan yaitu uji statistik deskriptif, uji multikolinearitas, uji *overall model fit*, uji koefisien determinasi, uji *hosmer and lemeshow's goodness of fit test*, uji matriks klasifikasi, uji *omnibus test of model coefficient*, serta uji *wald*.

1. Statistik Deskriptif

Menurut Sudaryana & Agusiady (2022:43), statistik deskriptif merupakan salah satu metode yang dipakai guna mengkaji data seraya memberikan penjelasan ataupun gambaran umum tentang data yang diperoleh tanpa menyebabkan simpulan yang bersifat generalisasi. Tujuan utama dari analisis statistik deskriptif adalah guna menyampaikan deskripsi tentang setiap variabel pada riset seperti nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi.

2. Analisis Regresi Logistik

Riset ini memakai analisis regresi logistik buat pengujian model serta hipotesis, sebab pendekatan ini sesuai buat riset karena variabel terikat berupa biner serta variabel bebas campuran metrik dan non-metrik. Selain itu, peneliti menambahkan uji interaksi yaitu *moderated regression analysis* (MRA) guna mengetahui apakah variabel moderasi mampu menguatkan atau

melemahkan pengaruh hubungan variabel bebas atas variabel terikat (Adhana & Ardini, 2019). Persamaan dari model penelitian ini adalah:

$$\ln\left(\frac{PL}{1-PL}\right) = \alpha + \beta_1 CH + \beta_2 NPM + \beta_3 RA + \beta_4 CH * RA + \beta_5 NPM * RA + e$$

Keterangan dari persamaan diatas adalah sebagai berikut:

$\ln\left(\frac{PL}{1-PL}\right)$ = Perataan Laba (nol tidak menerapkan perataan laba, satu menerapkan perataan laba)

α = Konstanta.

β_{1-5} = Koefisien regresi.

CH = *Cash Holding*.

NPM = *Net Profit Margin*.

RA = Reputasi Auditor.

CH*RA = Interaksi antara *Cash Holding* dengan Reputasi Auditor.

NPM*RA = Interaksi antara *Net Profit Margin* dengan Reputasi Auditor.

e = Error term.

3. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas pada riset ini dipakai guna melihat apakah variabel bebas berkorelasi melalui matriks korelasi. Jika tidak ada tanda korelasi antar variabel bebas pada model regresi, peneliti bisa katakan jika model tersebut sangat baik. Tidak adanya tanda multikolinearitas jika nilai matriks korelasi kurang dari 0,8 (Putri & Budiasih, 2018).

4. Uji Overall Model Fit

Uji kecocokan model secara keseluruhan dilaksanakan melalui perbandingan nilai antara $-2 \log \text{likelihood}$ step nol serta $-2 \log \text{likelihood}$ step satu. Model regresi dikatakan cocok pada data jika terdapat penurunan nilai antara $-2 \log \text{likelihood}$ step nol dan step satu (Putri & Budiasih, 2018).

5. Uji Koefisien Determinasi (Nagelkerke R Square)

Uji koefisien determinasi bermaksud guna menelaah seberapa banyak pengaruh variabel bebas atas variabel bebas yang disampaikan pada bentuk persentase. Sementara, persentase sisanya disampaikan dengan indikator lain yang tidak termasuk pada model riset (Sugiari et al., 2022).

6. Uji Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test

Uji kesesuaian hosmer dan lemeshow dipakai guna memastikan kelayakan model regresi yang dibangun (Angelista et al., 2021). Penerimaan H_0 terjadi ketika nilai signifikansinya lebih daripada 0,05. Karenanya, model regresi layak guna diteliti lebih lanjut sebab bisa mengestimasi tingkat pengamatan.

7. Uji Matriks Klasifikasi

Uji matriks klasifikasi bertujuan guna menilai ketepatan melalui kemampuan model regresi guna memperkirakan peluang terjadinya variabel dependen, yang dinyatakan dalam persentase. Terdapat dua nilai prediksi atas variabel terikat yang ditunjukkan pada kolom riset ini yaitu perseroan yang menerapkan peraturan laba serta perseroan yang tidak menerapkan peraturan

laba, serta dalam baris riset yang menampilkan jumlah observasi aktual atas variabel terikat (Istikasari & Wahidahwati, 2022).

8. Uji Omnibus Test of Model Coefficient (Uji F)

Uji omnibus koefisien model dipakai guna melihat apakah seluruh variabel bebas memiliki pengaruh signifikan atas variabel terikat jika digabungkan (Karjono & Adriella, 2020). Penolakan H_0 serta penerimaan H_a terjadi ketika nilai signifikansinya kurang daripada 0,05. Karenanya, seluruh variabel bebas memiliki pengaruh signifikan atas variabel terikat jika digabungkan.

9. Uji Wald (Uji T)

Uji *wald* dipakai guna melihat apakah tiap variabel bebas memiliki pengaruh signifikan atas variabel terikat (Ramadhani et al., 2021). Penolakan H_0 serta penerimaan H_a terjadi ketika nilai signifikansinya kurang daripada 0,05. Karenanya, tiap variabel bebas memiliki pengaruh signifikan atas variabel terikat.

Intelligentia - Dignitas